



PERAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) BAGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM KONTEKS FILSAFAT ILMU

Nita Qisthi Hardiyanti¹⁾, Akhmad Fajar Prasetya²⁾

¹⁾ Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
Email: 2408056019@webmail.uad.ac.id

²⁾ Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
Email: akh.prasetya@bk.uad.ac.id

Abstract

As technology advances, AI is emerging to assist in various aspects of human life. One area where AI is utilized is education, specifically guidance and counseling. AI is used to identify student needs, and counseling chatbots can assist in the implementation of established programs. The use of AI significantly enhances the performance of guidance and counseling teachers. Philosophy helps explain its epistemology, ontology, and axiology.

Keywords: AI; guidance and counseling; Philosophy.

Abstrak

Seiring kemajuan teknologi, AI hadir untuk membantu di berbagai kehidupan manusia. Salah satu yang memanfaatkan AI adalah pendidikan khususnya Bimbingan dan Konseling. AI digunakan untuk identifikasi kebutuhan siswa, chatboot konseling untuk membantu terlaksananya program yang sudah dibuat. Pemanfaatan AI sangat membantu kinerja Guru Bimbingan dan Konseling. Filsafat membantu menjelaskan secara epistemologi, ontology dan aksiologinya.

Kata Kunci: AI; bimbingan dan konseling, filsafat



PENDAHULUAN

Kehidupan zaman sekarang ini tidak lepas dari pengaruh teknologi. Semakin lama teknologi semakin maju kearah yang lebih modern. Masyarakat dimanjakan dengan berbagai penemuan yang memudahkan kehidupannya di berbagai bidang. Salah satunya di bidang pendidikan. Teknologi terbaru yang banyak dimanfaatkan oleh bidang adalah AI (Artificial Intelligence). Dalam ranah pendidikan, potensi AI untuk meningkatkan pengalaman belajar dan efisiensi administratif telah diakui secara luas (Hidayatullah & Muslihati, 2025).

Pemanfaatan AI di dunia pendidikan memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu bagian integral pendidikan adalah bimbingan konseling. Di Indonesia, Bimbingan konseling diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang ini, bimbingan konseling diakui sebagai bagian penting dari pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam pengembangan diri, baik secara akademis maupun non-akademis. Selain itu, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2013 tentang Bimbingan dan Konseling di Pendidikan Dasar dan Menengah, dijelaskan lebih lanjut mengenai pelaksanaan bimbingan konseling, tujuan, dan peran konselor dalam mendukung proses pendidikan.

Dalam pelaksanaannya saat ini, Bimbingan konseling banyak memanfaatkan AI dalam pelayanannya. Secara khusus dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah, sistem Artificial Intelligence (AI) memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai pendukung layanan.

Penggunaan AI dalam konteks ini bertujuan membantu meningkatkan efektivitas, aksesibilitas, dan responsivitas layanan bimbingan dan konseling bagi siswa. Berikut beberapa cara di mana AI dapat dimanfaatkan yaitu Chatbot Bimbingan dan Konseling, Pemantauan Kesejahteraan Siswa, Rekomendasi Karir dan Pendidikan, Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional, Analisis Data Siswa, dan Konseling Online.

Menurut Nurfarhanah, Perkembangan dari teknologi kecerdasan buatan tidak lepas dari peran ilmu filsafat. Hal ini dikarenakan ilmu kecerdasan akan muncul setelah terjadi pengkajian dalam filsafat. Secara harfiah filsafat sendiri adalah tempat perpajakan asal usul atau inti dari pembentukan ilmu itu, yang berarti filsafat adalah dasarnya ilmu pengetahuan (Pratiwi et al., 2024). Dari pernyataan tersebut, erat kaitannya pemanfaatan AI bagi Guru bimbingan dan konseling dalam konteks filsafat ilmu. Karena, filsafat menjadi semua pembentukan ilmu pengetahuan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan, Peran guru dalam menentukan eksistensi manusia sebagai subjek pendidikan di era artificial intelligence sangatlah penting, Guru perlu membimbing siswa dalam belajar etika dan kejujuran (Hendriawan et al., 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya pemanfaatan AI di bidang Pendidikan. Karena hal itu, peneliti selanjutnya akan membahas tentang pemanfaatan AI di bidang bimbingan dan konseling dalam konteks filsafat ilmu.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan literature sistimatis (SLR)



untuk menjawab tujuan penelitian. Deskripsi peran AI bagi Guru Bimbingan dan Konseling dalam konteks filsafat ilmu diperoleh melalui sumber literatur utama dari jurnal akademik terkemuka (google scholar) dengan kata kunci utama yaitu “Peran AI bagi Guru Bimbingan dan Konseling” dan “konteks filsafat ilmu”. Peneliti melihat kesesuaian kriteria inklusi dengan kesesuaian item pelaporan untuk metode peninjauan sistematis dan meta-analisis (PRISMA). Kriteria yang digunakan dalam seleksi data penelitian (artikel) dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria inklusif

No	Aspek	Kriteria
1	Tahun	2021-2025
2	Indeksasi	Google scholar
3	Bidang Kajian	Bimbingan dan Konseling, Psikologi, Filsafat
4	Metode Penlitian	Eksperimental
5	Subjek	Guru Bimbingan dan Konseling (20-60 tahun)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peran AI bagi Guru Bimbingan dan Konseling serta bagaimana dalam konteks filsafat ilmu.

Kemajuan teknologi terutama AI sudah tak terbendung, begitupun dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling. AI merupakan salah satu penemuan di bidang teknologi yang cukup banyak memberikan perubahan pada peradaban. Kemampuan AI disebut dapat menggantikan pekerjaan manusia. Hal ini membuat para penggiat ilmu pengetahuan terus

berinovasi mengembangkan AI untuk dapat memudahkan pekerjaan mereka (Yulia, 2023).

Terdapat hasil penelitian menunjukkan bahwa alat berbasis AI dapat mendorong praktik inklusif dan meningkatkan keterampilan konselor dalam medesain layanan bimbingan yang serat akan pemahaman keragaman dalam inisiatif kesadaran budaya. Dalam bidang panduan akademik, AI mendukung perencanaan jalur pendidikan dan pengembangan karier, memungkinkan konselor memberikan rekomendasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa secara efisien. Dalam hal kesejahteraan emosional, AI memfasilitasi konselor untuk menyiapkan materi layanan dan strategi intervensi dalam bimbingan pada isu-isu terkini seperti manajemen stres, pemantauan kesehatan mental, dan intervensi krisis, sehingga dapat mencegah terjadinya permasalahan gangguan kesehatan mental pada konseli. Terakhir, kemampuan AI untuk mempersonalisasi layanan dukungan siswa melalui intervensi yang disesuaikan, seperti konseling individu, menawarkan pendekatan inovatif untuk mendukung perkembangan siswa secara holistic (Hidayatullah & Muslihati, 2025).

Penelitian lain menyoroti peran transformatif AI dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Misalnya, penelitian sebelumnya telah menyoroti potensi AI untuk meningkatkan kesadaran keberagaman dan menciptakan lingkungan yang inklusif (Baird & Maruping, 2021). Demikian pula, kemampuan AI untuk mengoptimalkan bimbingan akademik melalui analisis kinerja siswa dan prediksi hasil pendidikan telah terdokumentasi dengan baik (Chan, 2023). Namun, penelitian ini memperluas pengetahuan yang ada dengan mengintegrasikan kesejahteraan emosional dan dukungan personal ke



dalam kerangka kerja, memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang aplikasi multifaset AI dalam bimbingan dan konseling di sekolah. Implikasi dari temuan ini sangat penting, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengetahuan yang berkembang tentang kolaborasi hibrida antara manusia dan AI, dengan menekankan peran AI sebagai alat pendukung yang memperkuat kemampuan konselor daripada menggantikan mereka. Studi ini mengusulkan paradigma baru di mana AI bertindak sebagai mitra pendukung, memungkinkan konselor untuk fokus pada tugas yang kompleks dan berbasis manusia.

Implikasi Artificial Intelligence (AI) pada layanan bimbingan dan Konseling

Penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam proses need assessment peserta didik menawarkan pendekatan yang lebih canggih dan berbasis data untuk mendukung peran konselor. Dengan kemampuannya menganalisis data dalam jumlah besar secara cepat dan akurat, AI memungkinkan identifikasi kebutuhan siswa secara lebih spesifik, baik dalam ranah akademik, sosial, maupun emosional. Teknologi ini dapat mengungkap pola-pola tersembunyi dari data, seperti hasil tes psikologis, pencapaian akademik, atau indikator perilaku, yang dapat digunakan untuk merancang intervensi yang tepat sasaran. AI juga mampu memberikan rekomendasi yang dipersonalisasi berdasarkan karakteristik unik setiap individu, sehingga strategi yang dihasilkan menjadi lebih relevan dan efektif. Meski demikian, penggunaan AI tidak terlepas dari tantangan, termasuk perlindungan privasi data siswa, potensi bias algoritmik, dan kebutuhan akan validasi profesional. Dengan demikian, AI seharusnya

berperan sebagai alat bantu yang memperkuat keahlian konselor, bukan menggantikannya.

Layanan bimbingan dan konseling berbasis teknologi terbaru

Layanan bimbingan dan konseling berbasis teknologi menghadirkan inovasi signifikan dalam layanan bimbingan dan konseling, termasuk untuk bimbingan kelompok (*group guidance*). Integrasi alat AI, seperti sesi virtual, respons otomatis berbasis chatbot, dan platform kolaborasi daring, memberikan solusi yang efisien untuk mendukung kebutuhan siswa dalam berbagai konteks, baik individu maupun kelompok. Dalam bimbingan kelompok, teknologi memungkinkan fasilitasi diskusi interaktif melalui platform video konferensi yang dilengkapi fitur berbagi materi secara real-time, seperti modul pembelajaran atau survei interaktif. AI dapat membantu konselor mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan yang serupa melalui analisis data, sehingga sesi bimbingan lebih terarah dan relevan. Selain itu, teknologi ini dapat menyediakan alat evaluasi otomatis untuk menilai efektivitas bimbingan kelompok, seperti survei pasca-sesi yang diolah secara instan untuk memberikan umpan balik kepada konselor. Dengan umpan balik waktu nyata dan dukungan yang konsisten, AI memperluas akses ke layanan bimbingan kelompok yang berkualitas, memungkinkan siswa mendapatkan manfaat dari interaksi sosial positif dan pembelajaran kolektif. Penggunaan teknologi ini secara tidak terarah berpotensi menggeser peran humanistik konselor menjadi semata-mata berbasis mesin, yang dapat mereduksi nilai empati, keaslian interaksi, dan tanggung jawab etis dalam praktik bimbingan dan konseling (Andri Setiawan et al., 2025). Meskipun



demikian, peran konselor manusia tetap esensial untuk memastikan bahwa interaksi dalam kelompok berlangsung secara empatik dan adaptif terhadap dinamika yang unik di setiap sesi (Hidayatullah & Muslihati, 2025). AI tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran manusia dalam konseling.

Pandangan Filsafat Ilmu

Epistemologi berasal dari kata “episteme” yang berarti pengetahuan atau tingkat pengetahuan, dan “logos” yang berarti ilmu pengetahuan. Epistemologi adalah cabang filsafat yang berhubungan dengan sifat dan ruang lingkup pengetahuan, asumsi dan fondasinya, dan tanggung jawab untuk pertanyaan tentang pengetahuan yang dimiliki (Pratiwi et al., 2024).

Secara epistemologi, kecerdasan buatan merupakan ilmu yang didasarkan oleh beberapa ilmu pengetahuan seperti ilmu filsafat, matematika, fisika, ekonomi, neuroscience, psikologi, rekayasa komputer, linguistic (Dedes et al., 2021)

Ontologi berasal dari kata “Onthos” yang berarti berada dan “Logos” yang berarti ilmu. Secara singkat ontologi bisa dideskripsikan sebagai hakikat atau ilmu yang mempelajari dan struktur tentang keberadaan sesuatu yang ada. Ontologi membahas apa yang bersifat universal, yaitu berusaha menemukan inti yang mencakup seuruh bentuk realitas. Dalam filsafat ilmu, ontologi merupakan studi mengenali sifat dasar ilmu yang memiliki arti, struktur, dan prinsip ilmu (Pratiwi et al., 2024).

Secara ontologi, kecerdasan buatan menurut beberapa ahli seperti John McCarthy (1956) merupakan usaha memodelkan proses berfikir manusia dan mengubah mesin agar dapat menirukan perilaku manusia, menurut H.A Simon (1987)

kecerdasan buatan adalah kawasan penelitian, aplikasi dan intruksi yang terkait dengan pemrograman komputer untuk melakukan sesuatu hal yang dalam pandangan manusia adalah cerdas. Menurut Rich dan Knight (1991), kecerdasan buatan adalah studi tentang bagaimana komputer dapat bekerjalebih baik daripada manusia (Dedes et al., 2021)

Aksiologi berasal dari bahasa Yunani “axios” yang berarti nilai dan “logos” yang berarti teori. Aksiologi adalah cabang filsafat ilmu yang membahas tentang tujuan ilmu itu sendiri dan bagaimana manusia menggunakan pengetahuan itu. Aksiologi dikenal sebagai salah satu yang menilai balik dalam buruk, benar dan salah, serta tata cara dan tujuan (Pratiwi et al., 2024)

menurut Aksiologi kecerdasan buatan memiliki manfaat dalam pengaruh kehidupan manusia, ditambah lagi sekarang penerapan AI sudah terjadi di berbagai sektor dan industri (Dedes et al., 2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Bimbingan dan Konseling menjadi salah satu bidang yang banyak memanfaatkan teknologi AI. Diantaranya, identifikasi kebutuhan siswa, chatbot konseling untuk membantu terlaksananya program yang sudah dibuat. Pemanfaatan AI sangat membantu kinerja Guru Bimbingan dan Konseling. Namun keterbatasan AI masih banyak dan masih perlu penyempurnaan. AI menjadi alat bantu Guru Bimbingan dan Konseling. Filsafat menjelaskan secara epistemologi, ontology dan aksiologinya.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah meneliti secara kuantitatif seberapa besar pemanfaatan AI untuk guru bimbingan dan konseling.



DAFTAR PUSTAKA

- Andri Setiawan, M., Cheseda Makaria, E., Maulana, M., & Suriansyah, A. (2025). *Etika dan Inovasi GenAI: Perspektif Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling ...-704 JIGE 6 (2) (2025) 704-711 Etika dan Inovasi GenAI: Perspektif Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling terhadap Peran Konselor.* 6(2), 704–711. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3807>
- Baird, A., & Maruping, L. M. (2021). The next generation of research on use: A theoretical framework of delegation to and from agentic is artifacts. *MIS Quarterly: Management Information Systems*. <https://doi.org/10.25300/MISQ/2021/15882>
- Chan, C. K. Y. (2023). A comprehensive AI policy education framework for university teaching and learning. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00408-3>
- Dedes, K., Wibawa, A., & Budiarto, L. (2021). Sistematika Filsafat Menurut Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi dalam Artificial Intelligence. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 1(8), 584–591. <https://doi.org/10.17977/um068v1i82021p584-591>
- Hendriawan, P., Lisdiana, L., Rahma, D. S., Irawan, & Hasanah, A. (2024). Artificial Intelligence dalam Konstruksi Filsafat Ilmu: Eksistensi Manusia Sebagai Subjek Pendidikan. *Pradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 30, 409–419. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v30i1.4719>
- Hidayatullah, H. T., & Muslihati. (2025). Literasi Ai Sebagai Sarana Katalis Bagi Konselor Sekolah Masa Depan: Meningkatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 8(1), 56–65. <http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/CONS>
- Pratiwi, R. D., Arni, S., Radiana, U., & Wicaksono, L. (2024). Peran Artificial Intelligence (Ai) Dalam Konteks Filsafat Ilmu Pendidikan Bagi Guru Kalimantan Barat. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(2), 241–253. <https://doi.org/10.31932/ve.v15i2.3949>
- Yulia, H. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence pada Pelaksanaan Cyber Counseling pada Pengguna Aplikasi Replika. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(11), 5321–5328. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i11.2364>